



Etika Komunikasi Islam dalam Dakwah Media Sosial Tantangan dan Solusi di Tengah Arus Modernitas

Lakum¹, Sri Wardatun², Suci Mardiamah³, Randiansyah⁴, Juwita Rosvenia Marpaung⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Islam Daar Al-Uluum Asahan Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author: ✉ lakumhms@gmail.com

ABSTRACT

Perkembangan media sosial saat ini sangat meluas hingga membuka ruang baru bagi aktivitas dakwah islam, yang mana bisa menyampaikan pesan - pesan dakwah secara cepat, luas, dan interaktif. Namun, Media Sosial tidak selalu sejalan dengan nilai nilai etika komunikasi di dalamnya yang meliputi kejujuran, kesantunan, kelembutan dalam menyampaikan dakwah islam. Jurnal ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana tantangan dan solusi dalam berdakwah ditengah arus modernitas. Ruang lingkup jurnal ini mencakup platform media sosial yang sedang marak di era saat ini, yaitu tiktok, facebook, instagram, dan Youtube. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi pustaka. Penelitian berfokus dalam analisis praktik dakwah di media sosial serta gagasan modernitas dengan etika komunikasi islam.

Kata Kunci

Teknologi, Etika Komunikasi, Digital, Media Sosial.

PENDAHULUAN

Modernisasi sudah tidak asing lagi bagi kita. Modernisasi merupakan gejala sosial yang sudah dialami oleh seluruh negara terkhusus Indonesia. Kejadian ini mempengaruhi umat islam yang ada di Indonesia yang mana umat islam Indonesia tidak dapat lari dari dampak modernisasi yang mempengaruhi diberbagai bidang seperti ekonomi, politik, dan Agama. Sedangkan modernitas yaitu suatu pola pikir yang muncul akibat adanya perubahan sosial dan kebiasaan - kebiasaan yang terjadi di era modern sekarang. Tahapan berikutnya sebagai tahapan ketiga yang disebut sebagai hasil (result, concequences) yang merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam sistem sosial yang bersangkutan sebagai akibat dari diterimanya atau ditolakny suatu inovasi. (Sugihen Bahreint T, 1997)

Perkembangan manusia saat ini sudah semakin canggih yang ditandai dengan hadirnya era modernitas yang membawa perubahan besar dalam setiap aspek kehidupan, diantaranya yaitu cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi. Munculnya media baru yaitu media sosial memberikan kemudahan dalam mengakses informasi keseluruh pengguna media sosial

yang ada di seluruh dunia ini. Pertukaran informasi merupakan kegiatan manusia yang sering disebut komunikasi. Komunikasi dalam bahasa Inggris communication yang berasal dari perkataan latin communicatio dan istilah ini bersumber dari perkataan communis yang memiliki arti sama, sama dalam artian sama makna atau sama arti.(Onong uchajana effendy 2003)

Dari Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi terjadi karena adanya kesamaan makna yaitu saling memahami dan mengerti isi pesan yang ada di media sosial tersebut. Komunikasi juga memiliki fungsi sosial, bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep-konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain (Deddy Mulyana, 2008).

Manusia yang merupakan makhluk sosial dimana selalu membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka dapat dipahami bahwa kegiatan komunikasi tidak dapat terpisah dari kehidupan manusia, kemajuan teknologi dalam bidang informasi memberikan peluang bagi setiap manusia untuk bisa melakukan komunikasi seluas-luasnya tanpa ada hambatan. (Dewi, 2019)

Islam sendiri menunjukkan bahwa komunikasi merupakan jalan untuk menjalin dan memperkuat silaturahmi, sehingga islam memberikan pengajaran kepada umatnya untuk berkomunikasi dibarengi dengan *akhlakul karimah*, yaitu berkomunikasi sesuai dengan etika islam yaitu sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, hadist dan sunah - sunah Rasulullah. Terutama bagi seorang Da'I yang ingin berdakwah di media sosial tidak boleh lepas dari etika islam tersebut. Dakwah sangat diperlukan dalam setiap zaman dan dalam keadaan apapun. Tanpa adanya dakwah kehidupan manusia akan hancur dan sangat banyak kekejian dan kemungkarannya yang meluas, dikarenakan manusia hidup dengan sesukanya sehingga tidak peduli dengan satu sama lain. Hal ini akan membawa petaka yang amat besar bagi dunia ini. Maka di era sekarang ini dakwah juga dapat dilakukan melalui media sosial. Manfaat berdakwah di media sosial sangat efektif dalam menyampaikan pesan dakwah, sehingga dari kalangan remaja maupun dewasa dapat mendengarkan dakwah melalui media sosial tanpa adanya hambatan. Dan sebagai seorang Da'I harus mampu menerapkan etika komunikasi islam saat berdakwah di media sosial agar tidak terjadi problem- problem yang tidak diinginkan. Seorang da'I juga diharapkan mampu mengatasi tantangan - tantangan yang terjadi saat berdakwah di media sosial.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berlandaskan pada studi kajian literatur. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermakna untuk mempelajari dan memahami suatu fenomena sentral (Semiawan, 2010). Studi kajian literatur yang berlandaskan pada artikel jurnal yang telah diterbitkan bereputasi secara nasional dan buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa berhubungan dengan orang lain, komunikasi merupakan kegiatan yang berfungsi untuk menjalin hubungan sesama manusia. Tanpa komunikasi seseorang akan sulit dalam menemukan jati dirinya dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia diciptakan oleh Allah yang diberikan kenikmatan berupa berbicara, dengan kemampuan ini manusia sangat mudah melakukan komunikasi yang berguna untuk menjalin kehidupan sosial. Dalam agama Islam saat berkomunikasi juga harus sesuai dengan kaidah ajaran Islam yakni Al-Qur'an dan Hadist. Terkhusus saat berdakwah da'I harus dapat mengikuti arus perkembangan zaman saat ini. Seorang da'I dapat menggunakan media sosial sebagai wadah untuk berdakwah. Namun keberadaan media sosial dalam dunia dakwah tidak hanya memberikan dampak positif, namun juga dapat memunculkan berbagai masalah dan tantangan baru dalam berdakwah.

Pengaruh Penyebaran Informasi Di Media Sosial Terhadap Aktivitas Dakwah.

Banyak sekali pengaruh penyebaran informasi di media sosial terhadap aktivitas dakwah. Pengaruh tersebut bisa berdampak positif maupun negatif, diantaranya yaitu : (Permadi, 2023)

- a. Dapat menjangkau mad'u lebih luas.

Media sosial dapat memberikan peluang menjangkau mad'u yang lebih luas.

Pesan dakwah juga tersampaikan dengan sangat cepat dan efisien kepada para Masyarakat, bahkan dapat menjangkau daerah - daerah terpencil selagi memiliki koneksi internet. Dengan ini memudahkan para da'i untuk berbagi ilmu dan nilai-nilai Islam kepada Masyarakat yang kurang memiliki akses untuk mendapatkan ilmu agama secara langsung.

- b. Mempererat Tali Persaudaraan

Media sosial juga bisa digunakan untuk mempererat tali persaudaraan antar umat Islam di seluruh belahan dunia. Platform media sosial seperti Facebook, Instagram atau forum online lainnya dapat memudahkan para

da'i dan umat muslim untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, serta dapat saling memberikan dukungan dalam aktivitas dakwah.

c. Konflik antar kelompok

Banyak perdebatan di media sosial tentang isu-isu keagamaan juga dapat memunculkan konflik di kalangan umat muslim. Karena banyaknya pendapat yang saling bertentangan dapat menimbulkan polarisasi di kalangan umat. Hal ini dapat memecahkan persatuan antar kelompok. Kontroversi ini sering kali menimbulkan perpecahan antar berbagai macam aliran kelompok. Konten dakwah yang tidak mempertimbangkan aspek etika dapat menyebabkan polarisasi di antara kelompok-kelompok masyarakat, sehingga mengganggu persatuan umat. (Rahmatullah, I. (2019).

d. Risiko Misinterpretasi

Penyebaran informasi yang tidak terkontrol sering kali dapat mengaburkan makna asli dari pesan dakwah yang telah disampaikan. Konten - konten provokatif lebih sering menarik perhatian dari pada konten edukatif, sehingga banyak Masyarakat yang lebih terpengaruh dengan informasi yang sensasional tersebut.

Tantangan Dalam Penerapan Etika Komunikasi Islam

Di zaman yang penuh dengan teknologi saat ini, muncul berbagai platform media digital yang memudahkan penyebaran informasi secara luas. Blog, media sosial, dan aplikasi berbagi video kini menjadi wadah penting bagi individu dan organisasi untuk berbagi pengetahuan, ide, dan informasi. Dan dengan ini aktivitas dakwah juga mengalami perubahan yang sangat besar. Para da'I saat ini dapat menjangkau mad'u yang lebih luas melalui media sosial sehingga pesan-pesan dakwah dapat disebarkan secara efektif. Keberadaan media sosial (medsos) bagi dunia dakwah tidak senantiasa berimplikasi positif, melainkan juga menyisahkan problem sekaligus tantangan baru dalam dunia aktifitas dakwah. (Erwin Jusuf Thalib, 2019)

Khususnya perlu penerapan etika dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan di media sosial. Etika komunikasi islam meliputi prinsip-prinsip norma dan moral yang harus dipegang oleh para da'I dalam menyampaikan setiap pesan agama. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan kebenaran informasi yang disampaikan tetapi juga dengan cara penyampaian yang harus sejalan dengan nilai nilai Islam. (Mulyadi, M., & Sari, D. (2021)

Etika komunikasi islam ini sangat penting karena informasi dapat menyebar luas dan dapat mempengaruhi opini mad'u. berikut tantangan utama yang harus diketahui :

a. Penyebaran Hoax, dan tidak akurat.

Tantangan terbesar dalam dakwah dimedia sosial adalah penyebaran hoax dan informasi yang tidak akurat. Dikarenakan mudahnya mengakses informasi, banyak konten yang tersebar di media sosial tidak melalui proses verifikasi yang mendalam, sehingga informasi yang salah atau hoax dapat menyebar luas dengan mudah. Hal ini dapat mempengaruhi reputasi dakwah dan menimbulkan kebingungan bagi Masyarakat. (Rohimi, 2018)

b. Lemahnya Regulasi

Lemahnya regulasi dalam media sosial juga menjadi masalah yang besar. Tidak ada pedoman yang secara jelas dalam mengawasi konten dakwah menjadi hal yang sulit. Dengan tidak adanya Batasan yang jelas, para da'I kesulitan dalam menentukan cara penyampaian pesan agama kepada mad'u, sehingga dapat memicu timbulnya kontroversi atau masalah ideologis. Dan ini dapat menimbulkan perpecahan di antara kelompok – kelompok Masyarakat, terutama jika pesan dakwah disampaikan tanpa memperhatikan keadaan sosial dan budaya Masyarakat. Selain itu, media sosial sering kali lebih menonjolkan konten yang sensasional atau kontroversional, sehingga pesan dakwah yang penting dan mendalam justru tidak terlihat dan terabaikan.

c. Konten meresahkan dan menimbulkan konflik

Konten yang negative dan provokatif lebih sering menarik perhatian dibandingkan dengan konten yang mendidik dan positif. Ini merupakan tantangan yang besar bagi seorang da'I untuk menyampaikan pesan dakwah yang benar dan konstruktif di Tengah- Tengah era informasi yang sering kali tidak etis lagi. Konten yang berisi diskriminasi, ucapan kebencian sering kali lebih cepat viral, sehingga menghambat kegiatan dakwah yang bertujuan untuk mengajarkan kasih sayang juga toleransi.

d. Kesalahpahaman terhadap pesan dakwah

Informasi yang tersebar di media sosial sering kali dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam ajaran agama. Hal ini dapat terjadi apabila pesan dakwah disampaikan tanpa konteks atau penjelasan yang kurang jelas, sehingga dapat memunculkan resiko pemahaman ajaran agama islam yang keliru. Ini sangat berbahaya karena dapat menimbulkan pola pikir negative dalam ajaran agama islam serta memperburuk reputasi islam di pandangan public.

e. Pengaruh algoritma media sosial

Algoritma media sosial sangat mempengaruhi dalam menentukan konten apa saja yang akan muncul di timeline pengguna. Konten yang bersifat sensasional atau kontroversional lebih banyak mendapatkan perhatian

public dibandingkandengan konten- konten dakwah saat ini. Apalagi di kalangan remaja, konten dakwah sering kali kurang diminati. Oleh karena itu, hal ini merupakan tantangan seorang da'I untuk dapat menonjolkan pesan agama di Tengah- Tengah arus informasi yang sering kali tidak seimbang.

Solusi untuk Mengatasi Tantangan Etika Komunikasi Islam di Media Sosial

Untuk mengatasi tantangan etika komunikasi dakwah di media sosial ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu :

a. Peningkatan edukasi dan pelatihan.

Peningkatan edukasi dan pelatihan bagi da'I sangatlah penting agar dapat meningkatkan kesadaran dalam mengamalkan etika komunikasi islam dalam penyampaian pesan agama. Dengan kegiatan pelatihan ini, diharapkan dapat membantu para da'I untuk memahami cara menggunakan media sosial secara baik dan benar, serta bertanggung jawab. Dengan peningkatan edukasi yang memadai tentang etika komunikasi islam, para da'I akan mampu menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan cara yang sesuai nilai - nilai islam.

b. Berkolaborasi dengan ahli komunikasi dan teknologi

Berkolaborasi dengan ahli komunikasi dan teknologi informasi dapat memudahkan dan membantu dalam merumuskan strasegi penyampaian pesan dakwah yang lebih sesuai dengan etika komunikasi islam. Berkolaborasi dengan professional di bidang komunikasi dapat menambah wawasan yang baru bagi para da'I untuk menarik perhatian para mad'u.

c. Penggunaan platform resmi dan terpercaya.

Menggunakan platform yang terpercaya untuk menyebarkan pesan dakwah merupakan salah satu Langkah strategi yang tepat. Para da'I harus bisa memilih media mana yang memiliki performa baik dan sudah terbukti menjaga kualitas informasi agar pesan dakwah sampai kepada mad'u dengan cara yang baik dan benar.

d. Melakukan dialog konstruktif

Dengan adanya dialog konstruktif di antara kelompok-kelompok Masyarakat dapat mengatasi ketegangan dan menghilangkan isu-isu yang beredar. Hal ini juga dapat memperkuat persatuan umat. Dengan mengadakan diskusi terbuka mengenai isu keagamaan, para da'I bisa membantu Masyarakat untuk memahami sudut pandang lain dan membangun rasa toleransi antar kelompok.

Dengan melakukan Solusi- Solusi tersebut, para da'I diharapkan mampu mengatasi tantangan dalam penerapan etika komunikasi islam di media sosial

menjadi lebih baik, dan mampu menjaga kualitas dan kredibilitas pesan agama yang di sampaikan.

KESIMPULAN

Modernisasi dan perkembangan teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termaksud dalam aktifitas dakwah islam. Media sosial menjadi alat yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak luas, karna dapat menjangkau mad'u di berbagai daerah dengan cepat dan efisien. Namun kemudahan ini juga membawa berbagai tantangan baru, terutama dalam hal penerapan etika komunikasi islam. Tantangan-tantangan tersebut antara lain meliputi penyebaran hoaks, lemahnya regulasi, konten yang propokatif, kesalahpahaman pesan dakwah, serta pengaruh algoritma media sosial.

Pengaruhnya bersifat ganda, yaitu dapat memberikan manfaat besar sekaligus menimbulkan tantangan yang cukup serius. Di satu sisi media sosial dapat memudahkan para da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya secara cepat luas dan efisien, serta mampu mempererat tali persaudaraan antar umat islam di manapun, namun media sosial juga memeiliki resiko seperti konflik antar kelompok, penyebaran konten provokatif, dan kesalahpahaman terhadap pesan dakwah akibat ulahnya konteks atau edukasi. Maka keberhasilan dakwah di platfrom digital sangat berkaitan pada kemampuan da'i dalam memahami konteks media sosial serta menerapkan etika komunikasi islam secara konsisten.

Maka dari itu untuk menjaga kualitas dan integritas dakwah di era digital, para da'i dituntut untuk memahami serta menerapkan etika komunikasi islam secara tepat. solusi yang ditawarkan di antaranya adalah platfrom yang terpercaya, serta membangun dialog yang konstruktif di tengah Masyarakat. Dengan Langkah-langkah ini, dakwah melalui media sosial dapat tetap berjalan sesuai ajaran islam dan memberikan dampak yang positif bagi seluruh umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahreint T. Sugihen, Sosiologi Pedesaan (Suatu Pengantar), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 55.
- Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Edisi ke 2 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008).
- Dewi, M. S. R. (2019). Islam dan etika bermedia: Kajian etika komunikasi netizen di media sosial Instagram dalam perspektif Islam. *Research Fair Unisri*, 3(1).

- Erwin Jusuf Thalib, " Problems of Da'wah in Social Media in Gorontalo City Communities," Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, Vol.13, No.1 (2019).
- Onong Uchajana Effendy, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, Edisi ke 3 (Bandung:PT. Citra Aditya Bakti, 2003).
- Permadi, D. P. (2023). Tantangan dakwah digital: Perspektif Herbert Marcuse. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 4(1).
- Rahmatullah, I. (2019). "Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah: Antara Peluang dan Tantangan". *Jurnal Dakwah*, 8(1), 23-34.
- Rohimi, P. (2018). Dekonstruksi media sosial sebagai media penyiaran Islam. *Jurnal Dakwah*, 19(1).
- Mulyadi, M., & Sari, D. (2021). "Dakwah Digital: Peluang dan Tantangan". *Jurnal Komunikasi Islam*, 12(2). 45-60.